

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, perhitungan presentasi, dan lain-lain (Moleong, 2005: 124). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data dan analisisnya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2011: 11). Penelitian ini adalah penelitian kausal karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011: 11).

Jenis penelitiannya berupa penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini mengungkapkan kejadian atau data yang ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel maupun sampel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah hal yang sangat penting dalam proses penelitian dikarenakan dengan lokasi yang jelas kita dapat melakukan proses penelitian tanpa ada kendala masalah lokasi atau tempat. Dalam penelitian ini lokasi

yang dipilih bertempat di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Lokasi ini bertempat di Jl. KH. Wakhid Hasyim, No. 16, Suryowijayan, Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55142.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa 43 orang kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta angkatan tahun ajaran 2016/2017.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dari bulan Oktober sampai November 2017.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tersebut dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2011: 38). Variabel-variabel biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka bisa dianalisis berdasar prosedur statistik atau ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Noor, 2011: 48).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *predictor*, *antecedent*, *stimulus*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut

sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2011: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria, konsekuen, *output*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.



Keterangan:

X = Pembelajaran Akidah-Akhlak

Y = Kecerdasan Spiritual

→ = Pengaruh Pembelajaran Akidah-Akhlak terhadap

Kecerdasan Spiritual.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2013: 173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penelitan harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang masih tercatat aktif sebagai siswa selama penelitian ini dilakukan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, dimana jumlah siswa kelas XI yaitu 41 orang. Akhirnya, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 126). Hal ini dilakukan pada populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Istilah sampling jenuh adalah sensus, yaitu semua pupulasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitan ini yaitu 41 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel dengan panduan yang dikatakan oleh Arikunto:

"untuk sekedar patokan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya yang diteliti lebih dari 100

dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

E. Definisi Konsep dan Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Independen (X): kualitas pembelajaran Akidah Akhlak

Indikator independen:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Kondisi siswa dikelas
- 3) Minat siswa terhadap pelajaran
- 4) Keaktifan siswa (sikap siswa di kelas)
- 5) Daya serap dalam pembelajaran (motivasi)
- 6) Ketepatan (strategi pembelajaran)

b. Dependen (Y): Kecerdasan Spiritual

Indikator dependen:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Rasul
- 4) Iman kepada Kitab
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Ketentuan Allah

2. Definisi Operasional

a. Variabel (X): Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Tujuan Pengajaran, yaitu berhasilnya perubahan tingkah laku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan perubahan tingkah laku atau kompetensi pada siswa setelah mematuhi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kondisi siswa dikelas, yaitu mengkondisikan siswa di kelas agar memperhatikan pelajaran dengan tenang dan baik.
- 3) Minat siswa terhadap pelajaran, yaitu bagaimana suatu mata pelajaran tersebut disukai siswa kemudian siswa merasa senang, memperhatikan, dan aktif mempraktekkan materi yang sudah diberikan.
- 4) Keaktifan siswa, yaitu sikap dan rasa yang ditampakkan saat siswa mengikuti pembelajaran di kelas.
- 5) Daya serap dalam pelajaran, yaitu seberapa jauh siswa dapat mempelajari kembali mata pelajaran dengan baik.
- 6) Ketepatan, yaitu keterlibatan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, terutama dalam berperilaku di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah siswa.

b. Variabel (Y): Kecerdasan Spiritual

- 1) Iman kepada Allah, yaitu memiliki dasar tauhid, melakukan sesuatu dengan niat karena Allah, dan percaya bahwa tidak ada sesembahan selain Allah.
- 2) Iman kepada Malaikat, yaitu percaya bahwa ada yang mengawasi seluruh perbuatan dan mencatat amal baik buruknya.
- 3) Percaya kepada Rasul, yaitu memberi perhatian kepada orang dengan tulus supaya Anda dicintai dan mempererat tali silahurrahim, memberi bantuan kepada orang lain dengan tidak mengharap imbalan, memiliki sifat kepemimpinan dan akhlak mulia, serta menjadikan Rasul sebagai panutan atau suri tauladan.
- 4) Iman kepada Al-Qur'an, yaitu memiliki prinsip pembelajaran dengan berpedoman pada Al-Qur'an, memahami kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, tidak malas membacanya, apabila sedang bingung untuk mengambil keputusan Anda mencari petunjuk dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- 5) Iman kepada Hari Akhir, yaitu memiliki tujuan dan misi jangka pendek dan panjang, membuat target kegiatan setiap hari, dan menentukan mana yang harus diprioritaskan.
- 6) Iman kepada Ketentuan Allah, yaitu memiliki prinsip keteraturan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan empat teknik pengumpulan data yaitu penggunaan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah serentetan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Cara pengumpulan data dengan kuesioner secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab kepada responden), melainkan memuat tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dipakai untuk menyebut instrumen maupun metode. Jadi dalam metode angket berisi pertanyaan sesuai dengan variabel yang digunakan.

Cara menggunakan kuesioner disini peneliti dapat membagikan angket secara langsung kepada responden. Dapat juga dijawab oleh responden ketika waktu senggang dan kecepatannya masing-masing. Tetapi tidak jarang responden kurang teliti dalam menjawab sehingga ada pernyataan yang terlewat bahkan tidak dijawab, padahal sulit untuk diberikan waktu ulang (Arikunto, 2013: 195). Dalam penelitian ini angket yang diigunakan adalah kuesioner yang sudah diuji kevalidannya oleh peneliti dan para ahli. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan dari responden siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud catatan-catatan antara lain profil sekolah dan data siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun angkatan 2017/2018.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2011: 188). Wawancara dilaksanakan oleh peneliti disini adalah dengan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap ketika mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2011: 191).

Wawancara ini ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di SMA tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa siswi kelas XI. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tersebut menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya bebas tanpa

pedoman. Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Pak Muhammad Yasin selaku koordinator ISMUBA dan Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI menggunakan KTSP. Kelas XI sangat antusias dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi seperti metode problem solving, ceramah, dan lain sebagainya. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa seperti rajin sholatnya, dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Tetapi saya kurang mengetahui apakah pembelajaran Akidah Akhlak hanya berpengaruh di sekolah atau di luar sekolah. Karena di sekolah terdapat aturan, sedangkan di luar sekolah itu tergantung lingkungan dan orang tua nya. Di sekolah juga mengadakan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan spiritual. Kegiatan ini langsung praktek, tidak hanya teorinya saja seperti sholat, dan lain sebagainya. Mungkin ada beberapa anak yang mengabaikan, tetapi kebanyakan anak mengikuti peraturan walaupun mereka tidak tepat waktu ketika melaksanakannya. Materi pembelajaran disini ada kaitannya dengan kecerdasan spiritual siswa dan sangat mempengaruhi kepada siswa. (Wawancara dengan Pak Muhammad Yasin, Guru Akidah Akhlak sekaligus Koordinator ISMUBA tanggal 6 November 2017).

G. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala sikap model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap *pro* dan *kontra*, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju tentang fenomena sosial (Saifuddin, 2010: 97-98). Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap adalah pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), dimana suatu pernyataan

berhubungan dengan obyek sikap. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Suatu skala sikap biasanya terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan sikap. Sebagian merupakan pernyataan *favorable* dan sebagian lagi merupakan pernyataan *unfavorable* yang sudah dipilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengetahui sikap kelompok. Dengan sistem penilaian skala sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skor individu pada skala sikap, yang merupakan skor sikapnya adalah jumlah skor dari keseluruhan pernyataan yang ada dalam skala. Supaya penyusunan instrumen lebih mudah, di bawah ini ditampilkan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 2.**Kisi-kisi angket pembelajaran Akidah-Akhlak**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Pembelajaran Akidah Akhlak	Tujuan pengajaran	2, 3	4	3
2		Kondisi siswa di kelas	5, 9	7	3
3		Minat siswa terhadap pelajaran	1, 6, 8	20	4
4		Keaktifan siswa	11, 14	13	3
5		Daya serap dalam pembelajaran	12, 15, 18	19	4
6		Ketepatan	16, 17	10	3
Jumlah					20

Tabel 3.**Kisi-kisi angket kecerdasan spiritual**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				Favorabel	Unfavorabel	
1	Kecerdasan spiritual	Iman kepada Allah	Memiliki dasar tauhid, yaitu berprinsip hanya kepada Allah	21, 22, 27	23	4
2		Iman kepada Malaikat	Memiliki kepercayaan bahwa malaikat mencatat amal perbuatan	24, 28, 33	26	4
3		Iman kepada Rasul	Memiliki akhlak mulia dan sifat kepemimpinan	35, 37, 42	32	4
4		Iman kepada Kitab	Memiliki prinsip pembelajaran dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai	30, 38	34, 36	4

			pedoman			
5		Iman kepada hari akhir	Memiliki prinsip yang jelas untuk masa depan	31, 40, 44	39	4
6		Iman kepada ketentuan Allah	Memiliki prinsip teratur	25, 29, 41	43	4
Jumlah						24

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu item dikatakan valid apabila skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor soal. Kesejajaran ini disebut dengan korelasi (Arikunto, 2013: 213). Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Creswell, 2012: 222).

Untuk menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoritik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk

harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat. Pengujian validitas konstruk dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber kemudian dilanjutkan dengan uji coba di lapangan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diujicobakan kepada responden di luar responden yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 210) menyatakan pendapat "sebagai contoh sementara untuk analisis, subyek uji coba dapat mengambil sejumlah 25-40 responden, suatu jumlah yang telah memungkinkan dalam pelaksanaannya dan analisisnya". Oleh karena itu uji coba dilakukan terhadap 28 siswa di luar responden penelitian, yaitu pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pemilihan sekolah tersebut disebabkan oleh karakteristik siswa yang hampir sama dengan dengan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yaitu merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran Akidah-Akhlak dan merupakan sekolah swasta.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2017. Jumlah pernyataan untuk variabel pembelajaran Akidah Akhlak sebanyak 20, sedangkan variabel kecerdasan spiritual sebanyak 24. Setelah itu, dilakukan uji validitas menggunakan rumus uji multikolinearitas korelasi *Pearson's Product Moment* dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefien korelasi Product Moment
$\sum X$	= jumlah harga dari skor butir
$\sum Y$	= jumlah harga dari skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor butir
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total
N	= jumlah kasus (Suharsimi Arikunto, 2013: 213).

Kriteria untuk pengambilan keputusan valid atau tidak suatu pernyataan yaitu dengan membandingkan r_{hitung} (R_{xy}) dengan r_{tabel} (r^2_{xy}) pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} (R_{xy}) lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (r^2_{xy}) maka butir pernyataan dinyatakan valid, namun apabila r_{hitung} (R_{xy}) lebih kecil dari r_{tabel} (r^2_{xy}) maka pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur.

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa angket variabel kecerdasan spiritual (Y) terdiri dari 24 pernyataan dan variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X) terdiri dari 20 pernyataan. Setelah diujicobakan kepada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, diperoleh hasil angket kecerdasan spiritual (Y) dari 24 pernyataan, tidak ada yang gugur, sedangkan hasil angket

pembelajaran Akidah Akhlak (X) dari 20 butir pernyataan tidak ada yang gugur. Jadi, semua pernyataan dalam angket sudah valid dan sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut disajikan tabel rangkuman hasil uji validitas instrumen:

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Y	24	0	-	24
X	20	0	-	20

Sumber: data primer yang diolah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menyatakan pada suatu instrumen dapat dipercaya digunakan alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang hasilnya dapat dipercaya.

Skor dalam angket adalah 1 sampai 4, maka untuk uji reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013: 238).

Rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pertanyaan (soal)

$\sum \sigma_i^2$ = Varian Butir-butir Pertanyaan (soal)

σ^2 = Varian Skor Tes

Hasil perhitungan kemudian diterjemahkan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

No	Koefisien r	Interpretasi
1	0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
2	0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3	0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
4	0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5	0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2013: 319).

Uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows* menunjukkan bahwa angket pembelajaran Akidah Akhlak dan kecerdasan spiritual dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alfa <i>Chonbach</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Pembelajaran Akidah Akhlak (X)	0,903	Tinggi
2	Kecerdasan Spiritual (Y)	0,914	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

I. Analisis Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini memakai analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan data numerikal. Tabulasi data pada masing-masing variabel menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows*, sehingga akan diperoleh harga rata-rata, modus, nilai minimum, nilai maksimal, rentang, distribusi frekuensi, histogram, dan *pie chart* untuk setiap variabel

penelitian. Besarnya presentasi menunjukkan kategori informasi yang terungkap, sehingga dapat diketahui posisi setiap aspek.

a. *Mean*, modus, median, dan standar deviasi

Perhitungan *mean*, modus, median, dan standar deviasi menggunakan program *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows*.

b. Tabel Distribusi frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus

Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2) Menghitung rentang data dengan rumus

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan frekuensi dan data yang sudah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan setiap variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang didapat menggunakan *mean* ideal (M_i) dan nilai standar deviasi ideal (SD_i). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pada pengelompokan atas 3 rangking, sebagaimana disebutkan oleh Azwar (2010: 109) seperti tabel berikut ini:

Tabel 7.

Kriteria Penilaian Komponen

NO	Skor Siswa	Kategori
1	$X < Mi - 1,0 SDi$	Rendah
2	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 SDi$	Sedang
3	$Mi + 1,0 SDi \leq X$	Tinggi

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

SD = Simpangan Ideal

X = Skor yang dicapai siswa

e. *Pie Chart*

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang sudah ditampilkan pada tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis. Oleh karena itu, sebelum dianalisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji yang dilakukan ada 2, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan terikat normal atau tidak. Pengujian ini dapat

dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dan dibantu dengan program komputer *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows*.

"kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal." (Priyatno, 2010: 58).

Dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 dikatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah linear dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui besarnya korelasi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah pengujian pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y). Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Membuat garis regresi satu prediktor

Rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = Bilangan Koefisien Prediktor

X = Prediktor

K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 6)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma XY = a \Sigma X^2 + K \Sigma X$$

$$\Sigma Y = a \Sigma X + NK$$

- b. Mencari koefisien korelasi r_{xy} antara prediktor X dengan kriteria Y menggunakan teknik korelasi tangkar dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

Σxy = Jumlah Produk antara X dan Y

Σx^2 = Jumlah Kuadrat Skor Prediktor X

Σy^2 = Jumlah Kuadrat Skor Kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

- c. Mencari koefisien determinasi r^2_{xy} antara X terhadap Y. Koefisien ini menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi dilakukan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas (X). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{xy} = \frac{(a \sum x_1 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{xy} = Koefisien Determinasi antara X terhadap Y

a = Koefisien Prediktor X

$\sum xy$ = Jumlah Produk antara X dan Y

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- d. Mencari nilai t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus mencari nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Populasi

r^2 = Koefisien Determinasi

(Sugiyono, 2011: 243)

Pengambilan kesimpulan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.